

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, kedudukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk ke dalam salah satu jenjang pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui jalur sekolah. Kedudukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) juga telah berubah dari jenis pendidikan keagamaan menjadi jenis pendidikan umum atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berciri khas agama Islam. Selanjutnya dinyatakan dalam Bab IV Ps. 11 UU No. 2 Tahun 1989, bahwa pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Karena MTs termasuk kepada jenis pendidikan umum setingkat dengan SLTP/SMP, maka kurikulumnyapun minimal harus sama dengan SLTP/SMP yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulai tahun pelajaran 1994/1995, berdasarkan keputusan menteri agama nomor : 372 tahun 1993, secara resmi Madrasah Tsanawiyah menggunakan kurikulum 1994, yakni : Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam. Sebelumnya

menggunakan kurikulum MTs 1975 dan kurikulum MTs 1984.

Susunan program pengajaran pada kurikulum MTs 1975 dan kurikulum MTs 1984, secara garis besar terdiri dari 70 % mata pelajaran umum dan 30 % mata pelajaran agama Islam. Sedangkan susunan program pengajaran mata pelajaran umum pada kurikulum MTs 1994 atau kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam, yakni 100 % (sama) dengan susunan program pengajaran yang berlaku di SLTP/SMP. Hal ini sesuai dengan penegasan dalam Lampiran-I Keputusan Menteri Agama Nomor : 372 Tahun 1993 tentang Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum, yakni : kurikulum pendidikan dasar pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah sama dengan kurikulum pendidikan dasar pada SD dan SLTP dengan tambahan program ciri khas agama Islam. (Depag, 1993 : 2). Tambahan program ciri khas agama Islam yang dimaksud antara lain diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang seluruhnya dicakup dalam 9 jam pelajaran, yang terdiri dari 5 (lima) sub mata pelajaran, yaitu : (a) Quran Hadits 1 jp, Aqidah Akhlak 2 jp, Fiqih 2 jp, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) 1 jp, dan Bahasa Arab 3 jp.

Pendidikan pada jenjang dan satuan pendidikan dasar berciri khas agama Islam yang diselenggarakan pada MTs bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di MI atau SD yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi

muslim, anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat. (Depag, 1993 : 6).

Tujuan kurikulum MTs 1994, antara lain menghendaki agar siswa lulusan MTs memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sama dengan lulusan siswa SLTP/SMP Depdikbud baik dalam menghadapi kehidupan di masyarakat maupun dalam persaingan untuk mengikuti pendidikan menengah. Namun di pihak lain, siswa lulusan MTs diharapkan menjadi seorang muslim yang memiliki kelebihan dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, ketaatan dalam menjalankan syareat agamanya, serta memiliki akhlak yang mulia. Ini menggambarkan bahwa implementasi mata pelajaran umum pada kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam di MTs tidak menghendaki terjadinya dikotomis antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang menjadi ciri khusus dan tuntutan tujuan diselenggarakannya pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah.

Dengan adanya perubahan kedudukan MTs dari pendidikan keagamaan menjadi pendidikan umum berciri khas agama Islam yang sekaligus telah diikuti dengan perubahan kurikulumnya, terutama pada susunan program mata pelajaran umum, maka Madrasa Tsanawiyah beserta unit-unit terkait dalam lingkungan Departemen Agama harus mampu meningkatkan pembinaan dan mempersiapkan diri dalam segala aspek pendidikan yang secara langsung menunjang terhadap keberhasilan implementa-

si kurikulum secara keseluruhan, dan khususnya pada implementasi mata pelajaran umum yang selama ini menjadi titik lemah di Madrasah Tsanawiyah. Lemahnya implementasi mata pelajaran umum pada 13 MTs Negeri yang ada di DKI Jakarta dibandingkan dengan SLTP/SMP Depdikbud, sebagai salah satu indikatornya antara lain dapat dilihat dari rata-rata jumlah NEM Ebtanas Bersama yang diperoleh pada tahun pelajaran 1995/1996. Peringkat pertama dari 13 MTsN yang ada di DKI Jakarta memperoleh rata-rata jumlah NEM 36,54. Peringkat ketujuh, sebagai peringkat menengah memperoleh rata-rata jumlah NEM 30,55, dan peringkat terendah atau ke tigabelas memperoleh rata-rata jumlah NEM 28,24 (Kanwil Depag : 1995).

Penulis berpendapat bahwa keberhasilan pelaksanaan implementasi mata pelajaran umum pada kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam di MTs, antara lain dipengaruhi oleh : kualitas dan kuantitas guru, faktor kualitas siswa, faktor kelengkapan dan kejelasan perangkat kurikulumnya itu sendiri, sarana dan prasarana, lingkungan dan orang tua siswa, pembinaan kepala madrasah, pembinaan dari tingkat regional dan tingkat pusat. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi mata pelajaran umum pada kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam itu, keberadaan guru secara kualitas dan kuantitas, merupakan faktor kunci utamanya. Sementara kondisi kualitas dan kuantitas guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri secara nasional pada saat ini terutama

untuk guru mata pelajaran umum masih cukup memprihatinkan, termasuk juga di DKI Jakarta.

Berdasarkan data Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tahun 1995/1996 dan laporan hasil kerja Tim Konsultan JSEP-MORA tahun 1996, menunjukkan bahwa kira-kira 57 % guru Madrasah Negeri di MTs adalah lulusan Sekolah Lanjutan Atas. Hanya kira-kira 33 % dari guru-guru yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal D.III dan Sarjana, itupun sebagian besar adalah lulusan IAIN dengan latar belakang keilmuan yang kurang memadai, terutama dalam pelatihan IPA, Matematika, Bahasa Inggris dan IPS. Kira-kira 10 % guru-guru memiliki D.I dan D.II tapi masih rendah dari kualifikasi minimal dengan ijazah D.III.

Atas dasar permasalahan-permasalahan tersebut di atas, secara khusus penulis berkeinginan untuk menelaah dan mengkaji lebih jauh tentang permasalahan implementasi mata pelajaran umum pada kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam dan faktor kemampuan guru, melalui studi deskriptif kualitatif pada 3 (tiga) MTs Negeri di 3 (tiga) Kotamadya DKI Jakarta. Mata pelajaran umum yang dimaksudkan dibatasi pada 6 (enam) mata pelajaran yang diujikan dalam EBTANAS Bersama, yakni : (1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika, (4) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan (6) Bahasa Inggris.

Pemilihan 6 (enam) mata pelajaran umum tersebut dilatar belakangi oleh bukti empirik hasil Nilai Ebtanas Murni

(NEM) yang diperoleh oleh rata-rata siswa MTsN di DKI Jakarta pada tahun pelajaran 1995/1996 belum menggembirakan, terutama jika dibandingkan dengan NEM yang diperoleh oleh rata-rata siswa SLTP/SMP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak Departemen Agama tingkat pusat maupun daerah dalam meningkatkan mutu pembinaan guru MTs secara regional maupun nasional dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum mata pelajaran umum. Sehingga dengan demikian pada gilirannya kualitas siswa lulusan MTs dalam mata pelajaran umum dapat minimal sama dengan siswa lulusan SLTP/SMP Depdikbud.

B. Permasalahan

Ada 3 (tiga) konteks permasalahan yang akan menjadi tema sentral dalam kaitan pembahasan judul penelitian ini. Pertama, mengenai konteks implementasi, kedua, mengenai konteks ciri khas agama Islam, dan ketiga, mengenai konteks kemampuan guru. Ketiga konteks permasalahan tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama dalam rangka meningkatkan implementasi mata pelajaran umum pada kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Dengan implementasi yang baik diharapkan akan mewujudkan aktivitas belajar mengajar yang berkualitas, dan pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih baik.

Perubahan kedudukan MTs dari jenis pendidikan keagamaan

saat ini belum memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas. Atas dasar itu, maka konteks implementasi mata pelajaran umum akan menjadi fokus paling mendasar. Hal ini

selain didasarkan kepada hasil rata-rata NEM Ebtanas Bersama yang diperoleh oleh siswa MTsN di DKI Jakarta pada tahun pelajaran 1995/1996 sebagai salah satu indikator dari lemahnya implementasi kurikulum mata pelajaran umum yang selama ini berlangsung, juga merupakan permasalahan yang oleh Departemen Agama pada saat ini sedang diupayakan pembinaannya.

Konteks ciri khas agama Islam, juga merupakan aspek yang dibahas dalam penelitian ini. Sesuai dengan namanya yaitu Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam (Depag, 1994), di dalamnya terkandung makna bahwa segala aktivitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah harus diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta dibarengi dengan suasana yang sarwa ibadah. Sebagai upaya ke arah itu, Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam Departemen Agama, antara lain telah membuat acuan bagi guru tentang pengajaran mata pelajaran umum yang bernuansa Islam. Tuntutan agar di MTs diwujudkan suasana yang agamis-Islami dan sarwa ibadah, di dalamnya terkandung makna bahwa para guru baik dari jajaran Departemen Agama (NIP.15) maupun guru mata pelajaran umum DPK dari Depdikbud (NIP.13) diharapkan dalam melakukan aktivitas belajar mengajarnya mampu menggunakan metode pendekatan yang agamis-Islami dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan. Di samping itu kualifikasi guru harus beragama Islam dan berakhlak mulia (Depag, 1994 : 21). Hal ini dimaksudkan bahwa guru mata pelajaran umum di MTs di

samping harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikan materi pelajaran umum yang menjadi tugasnya masing-masing secara memadai, juga di harapkan secara simultan dapat memberikan nuansa Islam di dalamnya.

Konteks ketiga yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kemampuan guru. Terkait dengan konteks kemampuan guru, Nana Syaodih S (1988) berpendapat bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum sangat dipengaruhi oleh kondisi dan aktivitas guru, siswa, para pelaksana kurikulum lainnya, kondisi lingkungan fisik, sosial budaya, kondisi kelengkapan sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di dalam keluarga. Pada bagian yang lain Nana Syaodih S (1997) mengungkapkan bahwa hambatan pertama dalam pengembangan kurikulum terletak pada guru. Pertama, kurang waktu. Kedua, kekurang serasian pendapat baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga, karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Konteks ketiga mengenai kemampuan guru yang dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum sebagaimana diutarakan oleh Nana Syaodih S akan menjadi kajian penting dalam kaitan implementasi mata pelajaran umum di MTsN. Atas dasar itu diperkirakan bahwa rendahnya nilai rata-rata NEM Ebtanas siswa MTsN di DKI Jakarta saat ini ada hubungannya dengan masih rendahnya kualitas dan kemampuan guru yang ada dalam implementasi mata pelajaran umum. Di samping itu kondisi guru seperti diutarakan sebelumnya, dan berdasarkan orientasi, pengamatan lapangan serta

informasi dari berbagai pihak terkait, juga menjadi salah satu alasan yang mendukung suatu perkiraan bahwa guru-guru mata pelajaran umum pada MTsN di DKI Jakarta pada saat ini kemampuan dan penguasaan terhadap materi pelajaran dan kurikulum MTs 1994, serta kemampuan melakukan tugas-tugas lainnya masih kurang memadai dan masih perlu dicarikan upaya pembinaan dalam rangka meningkatkan kemampuan yang profesional. Selain itu, pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru mata pelajaran umum dalam membuat perangkat proses belajar mengajar, melaksanakannya di kelas serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa belum mencapai derajat sebagaimana yang diharapkan dalam Lampiran-III Keputusan Menteri Agama Nomor 372 Tahun 1993 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam.

Kondisi guru mata pelajaran umum yang demikian itu belum sesuai dengan perangkat kompetensi keguruan yang dikembangkan oleh Anne Reynolds (1992). Menurut beliau kompetensi keguruan atau seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru terdiri dari 4 (empat) rumpun : (1) Tugas-tugas pre aktif, (2) Tugas-tugas interaktif, (3) Tugas-tugas post aktif, dan (4) Tugas-tugas administrasi.

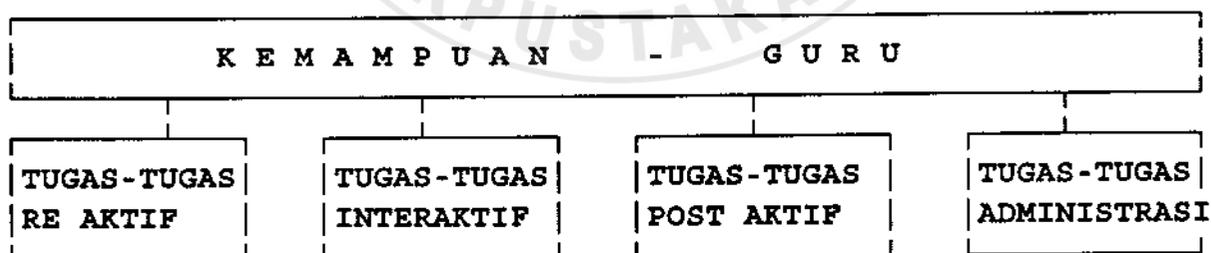
Keempat rumpun tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Tugas-tugas pre aktif, meliputi kemampuan guru dalam
 - (a) memahami materi bidang ajaran, (b) membahas materi

dan strategi belajar mengajar, (c) menyesuaikan materi, rencana dan bahan pengajaran (d) menyiapkan rencana pelajaran, bahan pengajaran dan fasilitas yang diperlukan.

- (2) Tugas-tugas interaktif, meliputi kemampuan guru dalam
 - (a) menerapkan dan menyesuaikan rencana ketika mengajar, (b) mengorganisasi dan memonitor siswa, waktu dan materi selama pelajaran berlangsung, (c) mengevaluasi hasil belajar siswa.
- (3) Tugas-Tugas post aktif, meliputi kemampuan guru dalam
 - (a) merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan serta respon yang diberikan oleh siswa, dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan kemampuan mengajar, (b) mengembangkan kemampuan profesional secara terus menerus, (c) berinteraksi dengan teman sejawat.
- (4) Tugas-tugas administrasi, meliputi kemampuan guru dalam membuat daftar kelas, dan daftar nilai.

Dengan demikian aspek kemampuan guru yang terkait dengan implementasi kurikulum mata pelajaran umum dapat dipetakan seperti bagan berikut :



BAGAN 1 : Kemampuan-kemampuan yang menjadi tugas guru dalam implementasi kurikulum.

Atas dasar situasi, kondisi dan tuntutan sebagaimana diutarakan di atas yang relatif luas itu, perlu dikemukakan permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini, yaitu : Bagaimanakah kemampuan guru mata pelajaran umum pada 3 MTsN di DKI Jakarta dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam, sehubungan dengan kualifikasi guru yang belum memadai di satu pihak dan di pihak lain, tuntutan perubahan kurikulum semakin berat ?

C. Pembatasan Masalah

Telaahan tentang kemampuan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam pada 3 MTsN di DKI Jakarta melibatkan banyak variabel, dimensi dan faktor yang mempengaruhi.

Mengingat luasnya itu, penelitian ini akan dibatasi pada implementasi mata pelajaran umum yang diebtanakan. Lingkup implementasi dimaksud yaitu pada tingkat mikro atau Proses Belajar Mengajar (PBM). Karena itu yang menjadi muara dalam penelitian ini adalah pada aktivitas yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam melakukan aspek tugas-tugas pre aktif, interaktif, dan post aktif. Atau dengan kata lain dibatasi pada aktivitas guru dalam menyusun rencana pengajaran, aktivitas guru dalam pelaksanaan pengajaran dan aktivitas guru dalam melakukan penilaian hasil belajar.

Untuk itu, yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam menyusun rencana perangkat dan langkah Proses Belajar Mengajar (PBM).
2. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam menyusun format rencana PBM dan menjabarkan komponen-komponennya.
3. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam mengelola ruang belajar.
4. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam memilih dan melakukan pendekatan pengajaran yang cocok dengan karakter materi pelajaran dan pemberian nuansa Islam.
5. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam menggunakan metode dan media pengajaran.
6. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam mengendalikan suasana kelas.
7. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam melakukan penilaian dan menganalisis daya serap hasil belajar siswa.
8. Kemampuan guru mata pelajaran umum dalam memilih aspek-aspek yang dinilai dan memanfaatkan hasil penilaian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional di bawah ini dimaksudkan untuk memperoleh persamaan persepsi tentang tema penelitian di samping juga untuk memberikan gambaran yang jelas tentang sasaran yang hendak diteliti. Terkait dengan itu Tuckman (1972:57) mengemukakan : "An operational definition is a definition based on the observable characteristics of that which is being defined".

Dalam penelitian ini variabel penting yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam implementasi kurikulum, yaitu tindakan guru, ucapan guru, kesanggupan dan kesediaan guru dalam menulis persiapan pengajaran secara lengkap berdasarkan pedoman dan juklak PBM, kegiatan guru dalam melakukan pengajaran di kelas, dan kesanggupan serta kesediaan menulis soal ulangan harian sebagai pelaksanaan penilaian hasil belajar.
2. Kemampuan guru dalam membuat persiapan pengajaran meliputi kegiatan menulis : (a) Analisis Materi Pelajaran (AMP), (b) Program tahunan, (c) Program Caturwulan, (d) Satuan Pelajaran, (e) Rencana Pengajaran, dan (f) Analisis hasil ulangan harian.
3. Kemampuan guru dalam melakukan pengajaran meliputi aktivitas : (a) Mengelola kelas, (b) Memotivasi siswa, (c) Menyesuaikan rencana pengajaran dalam kelas, (d) Mengendalikan siswa dalam kelas.
4. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian meliputi aktivitas : (a) Menyusun materi penilaian, (b) Menyimpulkan daya serap hasil belajar siswa, (c) Memperbaiki rencana pengajaran dan pelaksanaan pengajaran.

E. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana diutarakan terdahulu bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah implementasi mata pelajaran umum pada kurikulum pendidikan dasar berciri khas

agama Islam dan faktor kemampuan guru. Konteks implementasi dalam penelitian ini dibatasi pada lingkup mikro atau kelas, sedangkan konteks mata pelajaran umum dibatasi pada 6 (enam) mata pelajaran yang diujikan dalam Ebtanas. Kedua konteks tersebut akan dikaji secara simultan dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam melakukan tugas implementasi. Berkenaan dengan itu, berikut diajukan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Aspek Implementasi Mata Pelajaran Umum

a. Aspek perencanaan pengajaran

- 1) Bagaimana bentuk dan tahapan persiapan mengajar yang dikembangkan guru mata pelajaran umum ?
- 2) Upaya apa yang dilakukan guru mata pelajaran umum dalam menyusun persiapan mengajar ?
- 3) Bagaimana perangkat dan bentuk format persiapan mengajar yang digunakan guru mata pelajaran umum ?
- 4) Upaya apa yang dilakukan guru mata pelajaran umum dalam memahami materi pelajaran dan tuntutan kurikulum MTs 1994 ?
- 5) Bagaimana guru menjabarkan aspek-aspek yang ada dalam persiapan mengajar ?
- 6) Bagaimana upaya guru menyesuaikan materi pelajaran dengan situasi/kondisi setempat dan tuntutan ciri khas agama Islam ?

- 7) Bagaimana upaya guru dalam memilih strategi dan metode pengajaran yang tepat dan Islami ?
- 8) Bagaimana bahan pengajaran dan fasilitas yang dipersiapkan guru ?

b. Aspek pelaksanaan pengajaran

- 1) Bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas ?
- 2) Bagaimana guru memotivasi siswa dalam kelas ?
- 3) Bagaimana guru menerapkan dan menyesuaikan persiapan mengajar dalam kelas ?
- 4) Bagaimana guru menyesuaikan materi pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia ?
- 5) Bagaimana guru memonitor siswa dalam kelas ?
- 6) Bagaimana guru menggunakan pendekatan, strategi, metode dan media pengajaran ?
- 7) Bagaimana guru memberikan nuansa Islam kedalam materi pelajaran yang memungkinkan ?
- 8) Bagaimana cara guru melakukan penilaian hasil belajar ?
- 9) Aspek apa saja yang dinilai guru ?
- 10) Untuk keperluan apa saja hasil penilaian itu digunakan ?

c. Aspek penilaian

- 1) Bagaimana cara guru melakukan penilaian hasil belajar siswa ?
- 2) Bagaimana cara guru melakukan analisis daya serap hasil belajar siswa ?

- 3) Aspek-aspek apa saja yang dinilai oleh guru ?
- 4) Untuk apa saja hasil penilaian itu digunakan ?
- 5) Bagaimana guru mengintrospeksi terhadap persiapan mengajar yang telah dilakukannya dalam kelas ?
- 6) Bagaimana cara guru memperbaiki kualitas pengajarannya ?

2. Aspek Kemampuan Guru

- a. Bagaimanakah pengetahuan dan pemahaman guru terhadap kurikulum MTs 1994 dan materi pelajaran, serta bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi ?
- b. Bagaimanakah pengetahuan dan pemahaman guru terhadap tuntutan ciri khas agama Islam yang harus mewarnai setiap aktivitas pendidikan di MTs ?
- c. Hambatan apa saja yang dialami guru dalam memberikan nuansa Islam kedalam materi pelajaran umum ?
- d. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap kurikulum MTs 1994 dan penguasaan materi pelajaran ?
- e. Bagaimana guru berinteraksi dengan teman sejawat, terutama dengan guru mata pelajaran sejenis ?
- f. Bagaimana supervisi dan pembinaan yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah dan pengaruhnya terhadap implementasi ?
- g. Bagaimana supervisi dan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dan pengaruhnya terhadap implementasi ?

- h. Bagaimana upaya pembinaan dan pelatihan yang pernah dilakukan oleh pihak Departemen Agama pada tingkat regional dan tingkat nasional serta bagaimana pengaruhnya terhadap implementasi ? ...

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendapatkan eksplanasi tentang kemampuan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam pada 3 MTsN di DKI Jakarta terutama yang berkenaan dengan :

1. Kemampuan guru dalam menyusun perangkat PBM, meliputi kemampuan menulis :
 - a. Analisis Materi Pelajaran (AMP)
 - b. Program tahunan
 - c. Program caturwulan
 - d. Satuan pelajaran
 - e. Rencana pelajaran
 - f. Format analisis daya serap hasil ulangan harian
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran, meliputi kemampuan melakukan :
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Memotivasi siswa
 - c. Penyesuaian rencana pengajaran dalam kelas
 - d. Pengendalian siswa dalam kelas
3. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, meliputi kemampuan :

- a. Menyusun materi penilaian
- b. Menyimpulkan daya serap hasil belajar siswa.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dijelaskan oleh Beaucham dalam HS Hamid Hasan (1988) bahwa implementasi kurikulum yaitu upaya merealisasikan ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nana Syaodih S (1997:199) bahwa pelaksanaan kurikulum atau disebut juga implementasi kurikulum meliputi kegiatan penerapan semua rencana yang tercantum dalam kurikulum tertulis. Atas dasar kedua definisi itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sekaligus memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam mendalami kurikulum, khususnya kurikulum dalam dimensi implementasi, seperti:

- (a) mengembangkan perangkat perencanaan pengajaran/PBM,
- (b) mengembangkan strategi belajar mengajar, dan (c)

pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas implementasi mata pelajaran umum di MTsN.

Secara lebih rinci, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Guru, sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas pengajarannya.
- b. Kepala Madrasah, sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas supervisi dan pembinaannya.
- c. Pengawas Pendidikan Agama (Waspenda), sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas supervisi dan pembinaannya.
- d. Jajaran Departemen Agama, seperti : Kandepag, Kanwil Depag dan Ditjen Binbaga Islam, sebagai laporan sekaligus masukan dan usulan dalam menentukan kebijakan pembinaan guru, kepala MTs dan Waspenda yang menunjang implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam di MTsN.
- e. Mengusulkan suatu gagasan kepada Departemen Agama mengenai Penataran atau Diklat guru sebagai upaya meningkatkan kualifikasi guru mata pelajaran umum dalam menemukan strategi implementasi kurikulum yang cocok bagi MTsN.
- f. Para pihak yang akan meneliti dan mengkaji implementasi kurikulum, diharapkan menjadi ilustrasi sekaligus bahan masukan sehingga menghasilkan suatu kajian implementasi kurikulum yang lebih lengkap dan lebih bermakna.

H. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk meneliti masalah kemampuan guru mata pelajaran umum dalam implementasi kurikulum pendidikan dasar berciri khas agama Islam di MTsN

adalah metode "Kualitatif - Evaluatif".

Lincoln & Guba (1985 : 189), mengatakan bahwa penelitian kualitatif mengacu kepada kondisi lingkungan alamiah (natural). Adapun metode evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi kualitatif dengan model "responsive" yang dikembangkan oleh Stake. Menurut Stake (1976) dalam HS Hamid Hasan (1988:136) bahwa fokus evaluasi model responsive adalah pada kurikulum dalam dimensi proses atau apa yang terjadi di lapangan. Pengembangan kriterianya berdasarkan pendekatan proses.

Karena itu, dalam penelitian ini peneliti di samping akan melakukan pengamatan langsung, wawancara, melakukan pemotretan, melakukan studi dokumentasi, mencatat kejadian di lapangan, juga akan menggunakan beberapa kriteria tentang profil dan kualifikasi yang harus dimiliki guru sebagai alat evaluasi dalam melihat implementasi kurikulum di MTsN. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap, bermutu dan bermakna, maka tekanan penelitian ini berada pada proses, dan mengutamakan penggunaan teknik observasi partisipasi, angket serta wawancara.

I. Lokasi Dan Tahapan Penelitian

Lokasi penelitian meliputi 3 (tiga) MTsN di 3 (tiga) Kotamadya DKI Jakarta, yakni :

1. MTsN 7 Jakarta, berlokasi di Jl. Penganten Ali Ciracas Jakarta Timur. MTsN 7 ini merupakan satu-satunya MTsN model di DKI Jakarta. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai Ebtanas pada tahun pelajaran 1995/1996, MTsN ini

berada pada peringkat 5 (lima) besar atau berada pada peringkat kelompok atas.

2. MTsN 5 Jakarta, berlokasi di Jl. Sungai Landak Cilincing Jakarta Utara. Berdasarkan perolahan rata-rata nilai Ebtanas pada tahun pelajaran 1995/1996, MTsN ini berada pada peringkat kelompok tengah.
3. MTsN 9 Jakarta, berlokasi di Jl. Johar Baru Utara I Jakarta Pusat. Berdasarkan perolehan rata-rata nilai Ebtanas pada tahun pelajaran 1995/1996, MTsN ini berada pada peringkat kelompok bawah.

Kegiatan nyata yang akan dilakukan dalam penelitian ini direncanakan akan terdiri dari 3 (tiga) tahap, yakni : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan, direncanakan akan meliputi kegiatan : survei pendahuluan, menyusun desain penelitian dan mempersiapkan surat perizinan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, direncanakan akan meliputi 2 (dua) tahap kegiatan, yakni : tahap orientasi dan tahap observasi terfokus.
3. Tahap pelaporan, yaitu penulisan secara lengkap dan sistematis dari hasil kerja 2 (dua) tahap kegiatan sebelumnya.